

Strategi Pengembangan Ekspor Biji Kopi Sangrai Produksi UMKM di Jawa Timur

Nila Amelia Aji¹, Sumainah Fauziah²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis : nilaameliaaji@gmail.com

Article History:

Received: 26 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Keywords: *roasted coffee beans, export, development strategy.*

Abstract: *The development of exports of roasted coffee beans produced by MSMEs in East Java has declined due to the low efficiency of coffee cultivation in East Java. This study intends to identify the apprenticeship sector as a potential and limitation of roasted coffee bean exporters, identify external aspects of the sector as possibilities and risks for roasted coffee bean exporters, and interpret policies that can be implemented by MSMEs that are suitable for the conditions of the roasted coffee bean export business. This research method applies the SWOT description for policy analysis to develop exports of roasted coffee beans produced by MSMEs in East Java. The conclusions of this study state that the internal aspects that are potential for roasted coffee exports are the physical condition and quality of the roasted coffee beans, the duration of the distribution of roasted coffee beans, the ability of exporters to reach importing countries. Weaknesses in the export of roasted coffee beans are the promotion of roasted coffee beans, the amount of capital owned by exporters, suggestions for quality certificates. External aspects that allow the export of roasted coffee beans include export licensing, loyal customers who consume coffee, crop failures that occur in intermediary countries that also export roasted coffee beans, the selling price of roasted coffee beans, the level of demand for roasted coffee beans abroad, and so on. -etc. Threats to the export of roasted coffee beans are regulation of export duties, the role of the government, state competitors who are also producers of roasted coffee beans, weather changes. Policy preferences for developing exports of roasted coffee beans include maintaining customer loyalty, using licenses to facilitate exporters' access to importing countries, increasing capital by maximizing agreements from loyal customers, maximizing promotions, maximizing the quality and quantity of roasted coffee beans, and maximizing collaboration with institutions.*

* Nila Amelia Aji, nilaameliaaji@gmail.com

In this regard, the government has a role in strengthening the implementation of promotional activities and capital in supporting the availability of assistance.

Abstrak

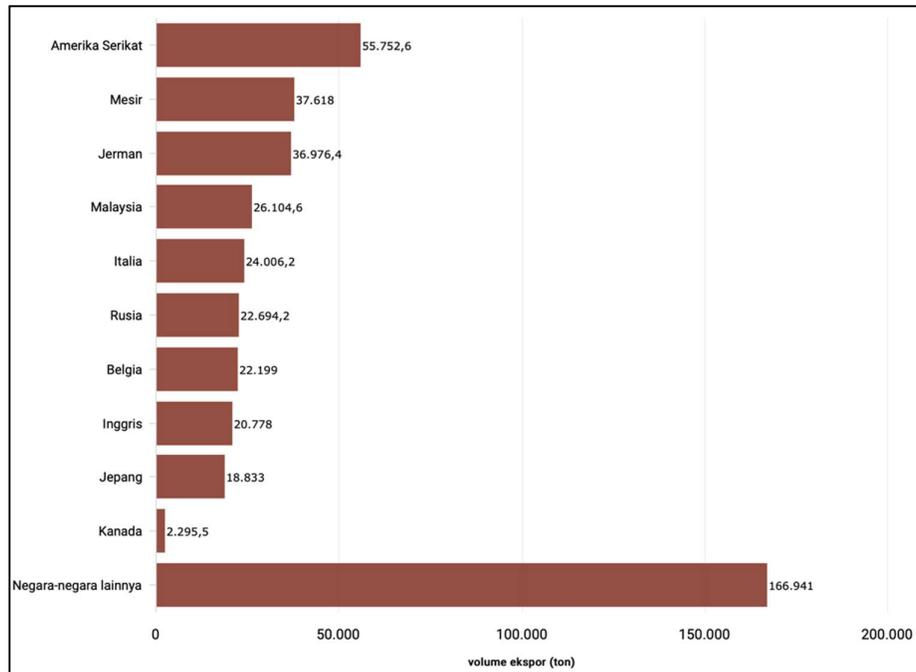
Perkembangan ekspor biji kopi sangrai produksi UMKM di Jawa Timur menurun akibat rendahnya efisiensi budidaya kopi di Jawa Timur. Penelitian ini bermaksud guna mengenali bidang intern jadi potensi dan keterbatasan eksportir biji kopi sangrai, mengidentifikasi aspek bidang ekstern jadi kemungkinan dan risiko bagi pengeksportir biji kopi sangrai, serta menginterpretasikan kebijakan yang bisa diimplementasikan oleh UMKM yang cocok dengan keadaan bidang usaha ekspor biji kopi sangrai. Metode penelitian ini mengaplikasikan uraian SWOT guna analisa kebijakan untuk mengembangkan ekspor biji kopi sangrai yang diproduksi oleh UMKM di Jawa Timur. Simpulan kajian ini menyatakan bahwasanya aspek intern yang jadi potensi ekspor kopi sangrai adalah keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai, durasi distribusi biji kopi sangrai, kemampuan eksportir mencapai negara pengimpor. Kelemahan dalam ekspor biji kopi sangrai yaitu promosi biji kopi sangrai, jumlah kapital yang dimiliki exporter, saran sertifikat mutu. Aspek ekstern yang memungkinkan ekspor biji kopi sangrai antara lain perizinan ekspor, pelanggan setia yang mengkonsumsi kopi, kegagalan panen yang terjadi di negara kompetitor yang juga mengeksportir biji kopi sangrai, harga jual biji kopi sangrai, tingkat permintaan biji kopi sangrai di luar negeri, dan lain-lain. Ancaman ekspor biji kopi sangrai yaitu pengaturan bea ekspor, peran pemerintah, pesaing negara yang juga menjadi produsen biji kopi sangrai, perubahan cuaca. Preferensi kebijakan untuk mengembangkan ekspor biji kopi sangrai antara lain mempertahankan pelanggan setia, menggunakan lisensi untuk mempermudah akses eksportir ke negara importir, menambah kapital dengan memaksimalkan tuntutan dari pelanggan setia, memaksimalkan promosi, memaksimalkan quality dan quantity biji kopi sangrai, serta memaksimalkan kolaborasi dengan pihak institusi tersebut, pemerintah memiliki peran dalam penguatan terlaksananya kegiatan promosi dan kapital dalam mendukung ketersediaan bantuan.

Kata kunci: biji kopi sangrai, ekspor, strategi pengembangan.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia 2023, Indonesia mengeksportir 434,19 ribu ton kopi pada tahun 2022, meningkat 12,92% dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2022). Total nilai ekspor adalah 1,13 miliar USD. Amerika Serikat (AS) menjadi misi terpenting ekspor kopi domestik ditahun 2022 dengan kontribusi sebesar 55,75 ribu ton atau 12,84% dari jumlah ekspor kopi domestik. Perhitungan ekspor kopi ke daerah Presiden Joe Biden adalah \$268,04 juta. Wilayah misi ekspor kopi terbanyak berikutnya ialah negara Mesir sebanyak 37,61 ribu ton dengan nilai US\$82,17 juta, disusul German sebanyak 36,97 ribu ton dengan nilai US\$80,93 juta. Besarnya ekspor kopi dari Indonesia tujuan Malaysia sebanyak 26,1 ribu ton dengan nilai 53,25 juta dollar, tujuan ekspor Italia sebesar 24 ribu ton dengan perhitungan senilai 48,98 juta dollar, dan tujuan ekspor Rusia

sebesar 22,69 ribu ton dengan nilai 44,16 juta. Dolar Amerika. Kopi dijual tujuan Belgia sebesar 22,19 ribu ton seharga 65,04 juta dollar, England sebesar 20,77 ribu ton seharga 48,25 juta dollar, Japan sebesar 18,83 ribu ton seharga 59,05 juta dollar dan Canada sebesar 2,29 ribu ton diekspor sebesar 15,6 juta dollar. Saat itu, jumlah tujuan ekspor negara lain sejumlah 166,94 ribu ton dengan perhitungan 370,78 juta dollar.



Gambar 1

10 Negara Tujuan Ekspor Kopi 2022

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/16/dari-as-sampai-rusia-ini-negara-tujuan-ekspor-kopi-indonesia-pada-2022>

Selain subsistem yang mendukung usaha tani, banyak aspek lain patut jadi perhatian guna ekspansi ekspor kopi, selain banyak peluang dan ada juga tantangan. Kemungkinan dan rintangan muncul akibat ketersediaan kekayaan yang melimpah, sumber daya manusia seperti tenaga kerja, adanya pasar lokal, pasar regional intra dan ekstra provinsi, pasar internasional, dukungan masyarakat dan tersedianya konektivitas, serta organisasi pendukung lain sebagainya.

Perkara ini memunculkan adanya kemungkinan guna eskalasi pendayagunaan sekalipun eskalasi ekspor tetap berpotensi. Upaya eskalasi ekspor biji kopi sangrai produksi UMKM di Jawa Timur, dibutuhkan terlibatnya seluruh pihak, sebab eskalasi sebuah agroteknologi adalah salah satu skema tersusun mulai subsistem penyedia saprodi, subsistem produksi (on farm/usahatani), subsistem off farm yakni marketing dan eksportir, ada juga subsistem

penopang berbentuk institusi pemerintahan selaku penentu strategi, institusi financial ataupun institusi riset. Riset memiliki misi mengenali aspek-aspek kondisi intern yang jadi keunggulan dan kelemahan eksportir biji kopi sangrai, mengidentifikasi aspek-aspek kondisi ekstern yang jadi kemungkinan dan risiko eksportir biji kopi sangrai, dan menyimpulkan kebijakan yang bisa diinterpretasikan UMKM yang sama dengan keadaan kondisi eksportir biji kopi sangrai di Jawa Timur.

KAJIAN TEORITIS

Bidang agraria jadi penentu penting sebab berbasis sumber daya (domestic resource base) dan posisinya yang berpusat pada rakyat yang mengutamakan kepentingan rakyat. Strategi berbasis sumber daya dalam negeri dapat lebih terjaminnya independensi industrialisasi pada wilayah domestik, sehingga tidak bergantung pada keperluan entitas luar negeri sebagai aspek ketergantungan. Dalam hal ini, kandungan impor produk industri dalam negeri masih minim. Beragam dampak ekspansi, terlebih yang bersangkutan dengan usaha penguatan perladangan, layaknya yang diinginkan dalam eskalasi petani kecil, meski melewati model PIR, UPP ataupun melalui model kemandirian petani perladangan, hanya menghasilkan keuntungan produk (dari kebun), yaitu biasanya margin keuntungan yang lebih tinggi dimana pengusaha besar lebih diuntungkan, tetapi petani tidak persis. Tantangan masa depan perkebunan pohon adalah meningkatkan daya saing tidak hanya dengan negara fabricator di daerah khatulistiwa, namun juga bersama negara industri yang lanjut mengeksplorasi produksi produk tanaman (Admaizon, 2004; Siyum et al., 2022).

Diantara banyak komoditas kopi yang diproduksi Indonesia adalah speciality coffee yang mempunyai keunikan dan aroma yang berasal dari wilayah kopi itu dibudidayakan. Speciality coffee ialah kekayaan alam yang dipunyai suatu wilayah dan tidak dapat diakui oleh negara lain. Komoditas kopi bisa diklasifikasikan menjadi speciality coffee bilamana kopi itu berkembang di wilayah khusus yang mempunyai mutu yang istimewa dan mempunyai cita rasa yang unik melewati metode. Pada pemasarannya, Indonesia mengeksport kopi dalam wujud biji kopi (green coffee) dan biji kopi yang sudah diproses layaknya roasted coffee. Keunggulan bersaing ialah keunggulan suatu produsen guna menghasilkan sebuah produk dengan anggaran yang cukup sedikit, maka aktivitas pabrikasi itu profitabel pada market global. (Kuncoro, 2009; Durroh et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode kajian SWOT digunakan dalam kebijakan eskalasi ekspor biji kopi sangrai yang diproduksi di Jawa Timur oleh UMKM yaitu analisis aspek yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan ekspor Biji Kopi Sangrai. Metode SWOT adalah metode perumusan strategis yang menilai keunggulan, kelemahan, kemungkinan dan risiko pada salah satu perencanaan atau usaha berbisnis. Tahapan yang dilaksanakan ialah:

1. Dalam menetapkan misi/sasaran penelitian, tahap paling awal dari analisis SWOT adalah menetapkan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi aspek intern dan ekstern yang memiliki pengaruh eksportir biji kopi sangrai.
2. Tentukan aspek kondisi/penyebab, menyadari aspek-aspek yang menyebabkan ekspor biji kopi sangrai, didapati sejumlah variabel yang jadi penentu perkembangan ekspor biji kopi sangrai. Aspek-aspek ini ditentukan dari kajian literatur industri dan survei pendahuluan terhadap responden yang dekat dengan ekspor biji kopi sangrai. Strategi pengembangan ekspor biji kopi sangrai produksi UMKM di Jawa Timur memakai kajian SWOT yakni menguraikan aspek-aspek yang memiliki pengaruh ekspansi ekspor biji kopi sangrai.
3. Mengidentifikasi aspek-aspek strategis, memilih aspek-aspek yang dengan substansial akan berpengaruh terhadap ekspansi ekspor kopi sangrai. Aspek ini dikenali sebagai aspek krusial. Pengelompokkan aspek krusial jadi aspek intern dan ekstern. Aspek ekstern ialah aspek yang tidak bisa dikontrol oleh eksportir biji kopi sangrai atau pihak luar yang terlibat ekspor biji kopi sangrai, sementara itu aspek intern adalah aspek yang bisa dikontrol oleh eksportir biji kopi sangrai.
4. Tentukan aspek S, W, O dan T berlandaskan skor. Sesudah mengklasifikasikan aspek intern dan ekstern, kuesioner dibuat dan responden diminta untuk menilai masing-masing aspek. Nilai setiap aspek pada skala 4-1. Setelah mendapatkan skor masing-masing aspek dari masing-masing responden, kemudian diambil median aritmatika dari semua responden untuk menentukan apakah aspek itu tergolong dalam Aspek Ekstern (Kemungkinan dan Risiko) atau Aspek Intern (Keunggulan dan Kelemahan). Intern 3 dan 4 adalah keunggulan, 1 dan 2 adalah kelemahan. Extern 3 dan 4 mengandung kemungkinan, 1 dan 2 mengandung risiko.
5. Menentukan bobot sesudah skor untuk setiap aspek ditentukan, masing-masing aspek diberi bobot. Pembobotan dilaksanakan dengan cara perbandingan ber menggunakan pembobotan Saaty (1998). Teknik ini memakai teknik skala perbandingan berpasangan membandingkan satu aspek dengan aspek lainnya dalam hierarki berpasangan, maka menentukan nilai

keperluan untuk setiap aspek. Perincian nilai keperluan ditetapkan oleh kemahiran responden dalam membedakan nilai antar aspek yang berpasangan. Makin baik responden dapat memisahkan, makin rinci poin yang didistribusikan. Nilai tiap aspek tidak terlepas dari skala perbandingan berpasangan yang dikemukakan Saaty (1998) dengan skala nilai yang dimodifikasi khusus memakai skala nilai 1-3, berikut ini:

1 = Dua aspek sama krusialnya, kedua aspek memiliki akibat yang tetap pada misi yang bisa dicapai.

2 = Satu aspek lebih krusial dari aspek lainnya, pengetahuan dan pertimbangan mengubah satu aspek lebih dari aspek lainnya.

3 = Satu aspek pasti lebih krusial dari aspek lainnya, pengetahuan dan pertimbangan mengubah satu aspek lebih dari aspek lainnya.

6. Matriks perbandingan semua aspek dari masing-masing responden. Sesudah nilai kepentingan sendiri-sendiri aspek ditentukan oleh masing-masing responden, dibuat matriks rating untuk masing-masing responden yang menunjukkan bobot masing-masing aspek.
7. Matriks perbandingan semua aspek guna semua responden. Sesudah didapatkan matrik perbandingan pertimbangan masing-masing responden terhadap masing-masing aspek, selanjutnya dicari rata-rata geometrik perbandingan masing-masing responden memakai rumus:

$$G = \sqrt[n]{x_1 * x_2 * x_3 \dots \dots * x_n \dots} \quad (1)$$

Di mana:

X1 = nilai sel i untuk sampel 1

X2 = nilai sel i untuk sampel 2

X3 = nilai sel i untuk sampel 3

Xn = nilai sel i untuk sampel n

8. Normalisasi dan Bobot Median: Jika median geometrik diketahui, median itu dinormalisasi guna memperoleh nilai dari setiap aspek krusial. Nilai tersebut akan jadi bobot aspek krusial bagi eksportir kopi sangrai.
9. Menetapkan skor terbobot dan terpenting. Selanjutnya menentukan bobot masing-masing aspek krusial, tentukan bobot skor dengan perkalian skor masing-masing aspek dengan bobot masing-masing aspek. Nilai bobot skor ini menentukan bagaimana eksportir biji kopi sangrai merespon aspek krusial ekstern dan aspek strategis intern.

10. Penetapan matriks posisi semua aspek intern dan ekstern, perbedaan antara aspek intern (keunggulan-kelemahan) dan aspek krusial ekstern (kemungkinan-risiko) ditentukan.
11. Mendefinisikan skema dengan matriks SWOT aspek krusial ekstern dan intern menjadi dasar terbentuknya matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat pemungutan suara penting yang menopang aspek pemerintah ekspansi empat jenis skema, yaitu:
 - 1) Skema SO, yakni skema yang memakai keunggulan intern guna memberikan peluang eksternal,
 - 2) Skema WO, yakni skema yang ditujukan guna merevisi kelemahan intern dengan memakai kemungkinan ekstern,
 - 3) Skema ST, yakni skema yang memakai keunggulan intern guna juga menjauhkan dampak dan risiko ekstern.
 - 4) Skema WT, yakni skema yang ditujukan guna mengecilkan kelemahan intern dan menjauhkan risiko lingkungan.

Kajian SWOT didasarkan pada hipotesis bahwasanya skema yang efektif memberikan kemaksimalan pada keunggulan dan kemungkinan serta mengecilkan kelemahan dan risiko. Matriks SWOT tersusun dari sembilan sel yaitu empat sel faktor (S, W, E dan T), empat sel strategi opsi dan satu sel kosong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Ekspor Biji Kopi Sangrai Produksi UMKM di Jawa Timur

Analisis riset ini memakai SWOT. Informasi yang diproses melalui kajian SWOT adalah informasi yang didapati dari wawancara secara langsung dengan eksportir biji kopi sangrai menggunakan kuesioner. Di bawah ini akan ditemukan hasil pengolahan data melalui kajian SWOT.

Penjabaran Aspek Intern

- a) Keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai. Biji kopi sangrai yang dihasilkan UMKM di Jawa Timur memiliki ciri khas skala, cita rasa dan aroma tersendiri.
- b) Durasi distribusi biji kopi sangrai: Sebab proses produksi biji kopi sangrai selalu ada, durasi distribusi biji kopi sangrai ke negara lain senantiasa ontime dan belum pernah mengalami keterlambatan.
- c) Peluang bagi eksportir untuk mencapai negara pengimpor. Produksi biji kopi sangrai cukup untuk market ekspor, maka memiliki potensi untuk memenuhi dan dapat mencukupi keperluan negara importir.

- d) Promosi biji kopi sangrai oleh eksportir.
- e) Total kapital eksportir.
- f) Saran sertifikat kualitas, price di tingkat internasional didasarkan pada sertifikat kualitas produk biji kopi sangrai.

Penjabaran Aspek Ekstern

- a) Perizinan menyelenggarakan aktivitas ekspor: Negara memperbolehkan perizinan kepada eksportir guna menyelenggarakan aktivitas ekspor ke luar negeri.
- b) Pelanggan biasa yang mengkonsumsi biji kopi sangrai.
- c) Pengertian pajak ekspor: Pajak ekspor biji kopi sangrai ditentukan dari pihak luar, akibatnya harga kopi konstan dan tidak ada perubahan.
- d) Kegagalan panen di negara kompetitor yang juga mengekspor biji kopi sangrai. Produksi biji kopi sangrai yang diekspor oleh negara-negara pesaing mengalami penurunan akibat gagal panen di negara-negara kompetitor tersebut.
- e) Harga jual biji kopi sangrai, harga jual biji kopi sangrai di pasar global ditetapkan oleh negara yang bukan mengekspor kopi.
- f) Permintaan biji kopi sangrai di luar negeri, produk yang terbuat dari biji kopi sangrai tidak dapat mendominasi seluruh pasar luar negeri konsumen kopi, hal ini mempengaruhi permintaan biji kopi sangrai dari produksi UMKM di Jawa Timur.
- g) Pemerintah berperan menyokong aktivitas ekspor, pemerintah berperan krusial dalam peningkatan ekspor biji kopi sangrai, baik dalam hal budidaya untuk meningkatkan produksi maupun dalam hal peningkatan kualitas dan mutu biji kopi sangrai.
- h) Kompetitor negara yang memproduksi biji kopi sangrai. Indonesia bukanlah satu-satunya negara yang menghasilkan biji kopi sangrai skala global. Hal ini mengakibatkan kompetisi internasional dalam produksi produk biji kopi sangrai.
- i) Berubahnya kondisi cuaca: Indonesia mempunyai iklim tropis yang cuacanya senantiasa berganti dan sulit ditebak, hingga bisa memberikan dampak pada tingkat produktivitas.

Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Scoring adalah tahapan mengenali antara aspek intern (keunggulan dan kelemahan) dan aspek ekstern (kemungkinan dan risiko). Nilai ini menjadi penentu apakah aspek-aspek tersebut dianggap sebagai aspek internal seperti keunggulan atau kelemahan dan aspek internal bagai kemungkinan dan risiko, layaknya yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1.
Skoring Aspek Intern dan Aspek Ekstern

Aspek-Aspek Krusial Intern	Skor Rata-Rata
1. Keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai	4
2. Durasi distribusi biji kopi sangrai	3,2
3. Keunggulan eksportir mencapai negara importir	3,2
4. Promosi biji kopi sangrai	2
5. Total kapital yang dimiliki eksportir	1
6. Pengarahan tentang sertifikasi kualitas	2
Total Skor Intern	15,4
Aspek-Aspek Krusial Ekstern	Skor Rata-Rata
1. Perizinan guna melaksanakan aktivitas ekspor	3,2
2. Pelanggan setia yang mengkonsumsi kopi	4
3. Penentuan tarif ekspor	1,6
4. Kegagalan panen pada negara kompetitor pengeksportir biji kopi sangrai	3,2
5. Harga jual biji kopi sangrai	3,2
6. Permintaan biji kopi sangrai di negeri lain	3,2
7. Kontribusi pemerintah	2,4
8. Kompetitor dari negara yang juga memproduksi biji kopi sangrai	2,4
9. Perubahan cuaca	25,6
Total Skor Ekstern	

Sesudah mengetahui skor median untuk setiap aspek, intern maupun ekstern, identifikasi aspek internal yang memiliki kelemahan atau kekuatan. Aspek internal dengan median 3-4 merupakan keunggulan dan aspek dengan median 1-2 merupakan kelemahan. Aspek eksternal dengan median 3-4 termasuk dalam aspek kemungkinan dan aspek dengan median 1-2 tergolong dalam aspek risiko, seperti yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Keunggulan, Kelemahan, Kemungkinan, dan Risiko Skema Ekspansi Ekspor Biji Kopi Sangrai Produksi UMKM di Jawa Timur

Aspek Krusial Intern	
Kekuatan	Kelemahan
1. Keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai.	1. Promosi biji kopi sangrai.
2. Durasi distribusi biji kopi sangrai.	2. Total kapital yang dimiliki eksportir.
3. Keunggulan eksportir mencapai negara importir.	3. Pengarahan tentang sertifikasi kualitas.

Aspek Krusial Ekstern	
Kemungkinan	Ancaman
1. Perizinan guna melaksanakan aktivitas ekspor.	1. Penentuan tarif ekspor.
2. Pelanggan setia yang mengkonsumsi kopi.	2. Kontribusi pemerintah.
3. Kegagalan panen pada negara kompetitor yang juga mengekspor biji kopi sangrai.	3. Kompetitor dari negara yang juga memproduksi biji kopi sangrai.
4. Harga jual biji kopi sangrai.	4. Perubahan cuaca.
5. Tuntutan biji kopi sangrai di luar negeri.	

Opsi Skema Ekspansi Ekspor Biji Kopi Sangrai Produksi UMKM di Jawa Timur Berdasarkan Analisis SWOT

Ulasan skema ekspansi ekspor biji kopi sangrai, evaluasi strategis aspek intern dan ekstern dilaksanakan dengan menjadikan tabel matriks untuk mengevaluasi aspek krusial intern dan aspek krusial ekstern. Tahapan untuk mengevaluasi aspek intern dan ekstern ialah pembobotan, skoring dan penentuan skor terbobot (bobot x poin). Jumlah berat ditemukan dengan menghubungkan pasangan. Apabila peneliti menentukan skor berlandaskan kriteria yang telah ditentukan, maka kriteria itu ditentukan berlandaskan informasi yang didapat melewati wawancara. Pada fase scoring, scoring menyatakan keunggulan dan kelemahan dari aspek krusial intern. Sesudahnya, skor dihitung dengan mengalikan bobot dan poin. Dengan dikalinya bobot dan skor aspek intern disajikan pada Tabel 3.

Berlandaskan Tabel 3 keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai menunjukkan keunggulan penting ekspor biji kopi sangrai yang ditandai dengan grade 4. Sementara itu indikasi kelemahan ekspor biji kopi sangrai ialah peningkatan biji kopi sangrai dan saran sertifikasi kualitas biji kopi sangrai grade 2. Evaluasi strategi pengembangan ekspor biji kopi sangrai.

Hasil aspek intern berlandaskan bobot x Skor tertinggi adalah keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai (keunggulan) dan saran sertifikasi kualitas biji kopi sangrai (kelemahan). Hasil kajian mengindikasikan bahwasanya aspek intern yang sangat berpengaruh adalah keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai. Dengan keadaan fisik yang mendukung pengembangan ekspor dan kualitas biji kopi sangrai bisa difungsikan guna memperoleh kapital untuk mengunggulkan promosi biji kopi sangrai ke negara lain. Kapital adalah salah satu aspek penyokong berhasilnya ekspor. Tanpa kapital yang memadai, maka akan kesulitan bagi

perusahaan ekspor guna ekspansio ekspor bagus secara kuantitatif ataupun kualitatif. Beberapa usaha pengeksportir yang diperiksa hanya mempercayakan ekuitas, yang lainnya mengandalkan pinjaman. Minimnya pedoman sertifikasi mutu dan mutu biji kopi sangrai merupakan aspek yang sangat mempengaruhi perkembangan ekspor biji kopi sangrai dan butuh dimaksimalkan. Durasi distribusi biji kopi sangrai lama sebab eksportir mengirimkan kopi ke negara lain ontime sesuai dengan durasi yang ditentukan oleh importir.

Tabel 3.
Matriks Aspek Skema Intern

Aspek Intern	Rata-Rata		
	Bobot	Skor	Bobot x Skor
Kekuatan			
1. Keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai.	0,12	4	0,50
2. Waktu pengiriman biji kopi sangrai.	0,12	3,2	0,40
3. Keunggulan eksportir dalam mencapai negara importir.	0,08	3,2	0,30
Total Skor Kekuatan	1,20		
Kelemahan			
1. Promosi biji kopi sangrai.	0,09	2	0,20
2. Total kapital yang dimiliki eksportir.	0,09	1	0,10
3. Pengarahan tentang sertifikasi kualitas biji kopi sangrai.	0,13	2	0,30
Total Skor Kelemahan	0,60		
Selisih Kekuatan-Kelemahan	0,60		

Tabel 3 menunjukkan bahwa perbedaan aspek intern (keunggulan – kelemahan) sebanyak 0,60, memberi petunjuk bahwa dampak keunggulan lebih banyak dari kelemahan pada eksportir kopi sangrai. Hal ini membuktikan aspek keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai, durasi distribusi dan akses eksportir ke negara importir lebih menonjol dibandingkan kelemahannya.

Pada fase scoring, scoring menunjukkan peluang dan risiko aspek krusial ekstern. Selanjutnya, skor dihitung dengan mengalikan bobot dan poin. Dikalinya bobot dan titik aspek eksternal ditunjukkan pada Tabel 4. Berlandaskan hasil kajian aspek ekstern, kemungkinan paling besar bagi eksportir ialah pelanggan setia yang mengkonsumsi biji kopi sangrai dengan rating 4. Hasil identifikasi aspek ekstern adalah risiko terhadap bisnis pengeksportir yaitu peran pemerintah dan pesaing biji kopi sangrai. Negara-negara yang membudidayakan buncis dan perubahan cuaca dapat dilihat dengan skor 2,4.

Tabel 4.
Matriks Aspek Skema Ekstern

Aspek Ekstern	Rata-Rata		
	Bobot	Skor	Bobot x Skor
Peluang			
1. Perizinan guna melaksanakan aktivitas ekspor.	0,08	3,2	0,25
2. Konsumen tetap yang mengkonsumsi kopi.	0,07	4	0,30
3. Kegagalan panen pada negara kompetitor pengeksport biji kopi sangrai.	0,05	3,2	0,16
4. Harga jual biji kopi sangrai.	0,05	3,2	0,16
5. Permintaan biji kopi sangrai Jawa Timur di luar negeri.	0,05	3,2	0,16
Total Skor Kekuatan	1,03		
Kelemahan			
1. Penentuan tarif ekspor.	0,10	1,6	0,16
2. Peranan pemerintah.	0,06	2,4	0,14
3. Pesaing dari negara produsen biji kopi sangrai.	0,10	2,4	0,24
4. Pengaruh iklim.	0,10	2,4	0,24
Total Skor Kelemahan	0,78		
Selisih Kekuatan-Kelemahan	0,25		

Hasil aspek ekstern berlandaskan bobot x skor tertinggi ialah pelanggan setia mengkonsumsi kopi (kemungkinan) dan kompetitor dari negara penghasil biji kopi sangrai, dampak perubahan cuaca (risiko). Hasil kajian membuktikan adanya pengaruh aspek ekstern paling menonjol pada pelanggan kopi reguler. Aspek pelanggan yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi biji kopi sangrai adalah peluang yang tercapai. Konsumen reguler juga mengakibatkan timbulnya negara-negara kompetitor dan menekan negara-negara pengeksport melakukan berinovasi dan melaksanakan reformasi, sejalan dengan teori (Michael Porter, 1990) bahwasanya persaingan suatu negara bergantung pada kapabilitas inovatif industrinya. dan upaya penerapan inovasi. Vietnam dan Brazil adalah saingan teratas Indonesia. Kemungkinan besar market biji kopi sangrai terletak pada negara target yang tidak produksi kopi namun tetap memenuhi tuntutan konsumsi kopi konsumen. Namun, kompetitor negara penghasil biji kopi sangrai menghadirkan risiko terfatal yang wajib diantisipasi melalui peningkatan inovasi dan modernisasi untuk pengaruh ekspansi ekspor.

Berlandaskan Tabel 4, perbedaan antara peluang dan ancaman aspek eksternal adalah 0,25 yang berarti aspek peluang seperti izin ekspor, konsumen kopi biasa, gagal panen di negara pesaing yang mengekspor biji kopi sangrai, penjualan dan harga biji kopi sangrai, dan permintaan. untuk. biji kopi sangrai di negara lain lebih menonjol daripada aspek risiko.

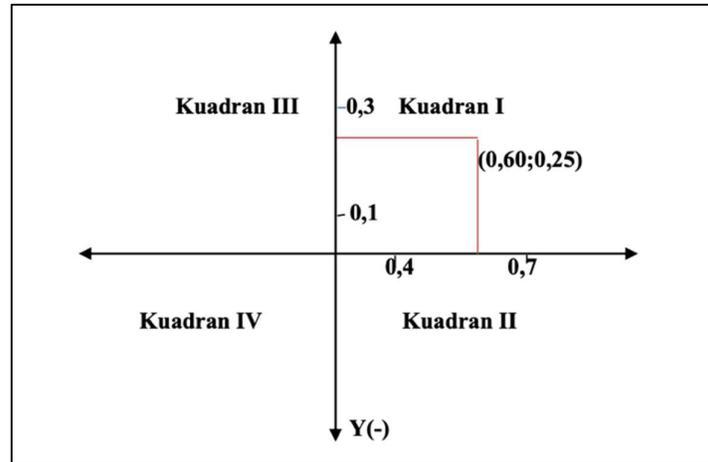
Matriks Intern Eksterna (Matriks Posisi)

Penentu matriks posisi adalah selisih nilai dari aspek intern dan ekstern. Selanjutnya matriks lokasi digunakan untuk menemukan letak krusial eskalasi ekspor biji kopi sangrai produksi UMKM di Jawa Timur. Letak strategi pembangunan dinyatakan dengan titik koordinat (x,y). Nilai x dihasilkan dari pengurangan aspek intern (keunggulan dan kelemahan) dan nilai y dari pengurangan aspek ekstern (kemungkinan dan ancaman). Berlandaskan Tabel 3 dan 4, nilai $x > 0$ adalah 0,60 dan $y > 0$ adalah 0,25. Letak koordinat x dan y ditunjukkan pada bagan persegi panjang pada Gambar 2.

Gambar 2, menentukan letak krusial eskalasi ekspor biji kopi sangrai yang dihasilkan UKM di Jawa Timur pada triwulan I, yang bermakna letak strategis eskalasi ekspor biji kopi sangrai terletak pada posisi strategis menguntungkan. Letak ini mencerminkan kondisi yang paling profitable dan menunjukkan bisnis ekspor yang tangguh dan unggul. Saran kebijakan yang didapatkan bersifat revolusioner yaitu bisnis ekspor berada pada keadaan sangat baik dan stabil, hingga ekspansi lebih lanjut ke berbagai negara konsumen kopi sangat mungkin dilakukan untuk memperluas areal perkebunan kopi di Jawa Timur dan mencapai kemajuan puncak.

Matriks SWOT

Berlandaskan aspek keunggulan, kelemahan, kemungkinan dan risiko yang dimasukkan pada kajian intern dan ekstern, maka dapat dikembangkan beberapa alternatif strategi untuk mendongkrak ekspor biji kopi sangrai produksi UMKM di Jawa Timur hasil analisis data ditransmisikan ke dalam aspek intern dan ekstern pada matriks SWOT. Dalam matriks SWOT, keunggulan dan kelemahan digabungkan melalui kemungkinan dan risiko bisnis. Beberapa alternatif strategi diperoleh dengan menggabungkan matriks SWOT, yaitu skema S-O, skema S-T, skema W-O dan skema W-T.



Gambar 2.

Matriks Posisi SWOT Skema Ekspansi Ekspor Biji Kopi Sangrai Produksi UMKM di Jawa Timur

Tabel 5.

Matriks SWOT Skema Ekspansi Ekspor Biji Kopi Sangrai Produksi UMKM di Jawa Timur

	Strenght (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai. Waktu pengiriman biji kopi sangrai. Potensi eksportir dalam menjangkau negara importir. 	<ol style="list-style-type: none"> Promosi biji kopi sangrai yang dilakukan eksportir. Jumlah modal yang dimiliki eksportir. Pengarahan tentang sertifikasi kualitas.
Oportunity (O)	Strategi (S-O)	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> Perizinan guna melaksanakan aktivitas ekspor. Pelanggan setia yang mengkonsumsi kopi. Kegagalan panen pada negara competitor yang juga mengekspor biji kopi sangrai. Harga jual biji kopi sangrai. Tuntutan biji kopi sangrai di negara lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan pelanggan setia dengan menjaga fisik dan kualitas biji kopi sangrai yang baik (S1,O2). Memfungsikan surat perizinan guna mudahnya eksportir mencapai negara importir (S3,O1) Memfungsikan durasi distribusi ontime guna 	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan kapital dengan optimalisasi tuntutan dari pelanggan setia (W2,O2) Memaksimalkan promosi dengan memfungsikan pelanggan tetao (W1,O2)

	mempertahankan pelanggan setia (S2,O2)	
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tarif ekspor. 2. Peranan pemerintah dalam mendukung kegiatan ekspor. 3. Pesaing dari negara produsen biji kopi sangrai. 4. Pengaruh iklim. 	<p>Strategi (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas mutu biji kopi sangrai (S1,T2) 2. Menjalin kerjasama dengan negara pesaing untuk meningkatkan permintaan dengan mempercayakan keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai yang bagus (S1,T3) 	<p>Strategi (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan promosi dan akses bantuan permodalan (W2,T2) 2. Meningkatkan permodalan untuk menyusun terselenggaranya konferensi dengan negara kompetitor guna menaikkan harga jual biji kopi sangrai (W2,T3) 3. Melakukan aktivitas promosi secara efektif dan efisien di negara kompetitor untuk menumbuhkan permintaan (W1,T3)

KESIMPULAN DAN SARAN

Aspek intern yang menjadi kekuatan ekspor biji kopi sangrai yang dihasilkan oleh UMKM di Jawa Timur adalah keadaan fisik dan kualitas biji kopi sangrai, durasi distribusi biji kopi sangrai, dan peluang eksportir, negara importir untuk dicapai. Di sisi lain, terdapat kelemahan dalam promosi biji kopi sangrai, besarnya modal untuk eksportir dan saran sertifikasi mutu biji kopi sangrai. Aspek ekstern bisa jadi kemungkinan antara lain izin ekspor, konsumen kopi setia, gagal panen di negara pesaing yang mengeksport biji kopi sangrai, harga jual biji kopi sangrai, dan permintaan biji kopi sangrai dari negara lain. Risiko dari aspek ekstern antara lain penentuan tarif ekspor, peran pemerintah yang berkontribusi pada aktivitas ekspor, persaingan dengan negara penghasil biji kopi sangrai dan perubahan cuaca.

Berlandaskan kajian SWOT, teridentifikasi beberapa alternatif skema untuk pengembangan ekspor biji kopi sangrai produksi UMKM di Jawa Timur yaitu. Memanfaatkan pengiriman ontime guna mempertahankan pelanggan setia, meningkatkan kapital dengan memaksimalkan tuntutan pelanggan setia, menaikkan promosi menggunakan pelanggan setia, menaikkan kualitas dan kuantitas biji kopi sangrai, mulai bekerja sama dengan negara kompetitor guna menaikkan tuntutan kualitas dan kepercayaan terhadap barang, kualitas kopi, memperkuat peran pemerintah untuk mendukung pelaksanaan kampanye dan menggali dukungan modal, menambah modal guna menyusun konferensi dengan negara kompetitor sehingga menaikkan harga jual biji kopi sangrai, dan benar-benar melakukan promosi penjualan di negara kompetitor, menaikkan permintaan.

DAFTAR REFERENSI

- AEKI. 2016. Ekspor Kopi. <http://www.aeki-aice.org/page/ekspor/id>.
- AEKI. 2018. Realisasi Ekspor Kopi Sumatera Utara Berdasarkan Surat Keterangan Asal (SKA). Tidak Dipublikasikan
- AEKI. 2020. Realisasi Ekspor Kopi Sumatera Utara Berdasarkan Surat Keterangan Asal (SKA).
- Agustin, A. 2018. Efek Derajat Penyangraian terhadap Sifat Sensori dan Kandungan Proksimat Kopi Robusta (*Coffea canephora L*) Bubuk [Skripsi]. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Asiah nurul, Feny Septiyani, Uji Saptono, Laras Cempaka. 2017. Identifikasi Cita Rasa Sajian Tubruk Kopi Robusta Cibulano pada berbagai Suhu dan Tingkat Kehalusan Penyeduhan. *Barometer*. 2(2): 52-56.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2019 . Ekspor Kopi Indonesia Menurut Negara Tujuan tahun 2007-2017. <https://www.bps.go.id/statictable>. Diakses Pada Tanggal 22 November 2019 Pukul 16.00 WIB di Padang.
- Best Present Guide. Kopi Brazil, Kopi Dari Negara Penghasil Kopi Nomor ! di Dunia, <https://bp-guide.id/AXCtIWQ>. 6 Juni 2017.
- Dairobbi Achmad, Irfan, dan Ismail Sulaiman. 2017. Kajian Mutu Wine Coffee Arabika Gayo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 2(4):35-37
- Dinas Perkebunan Sumut. 2020. Rekapitulasi Luas Areal & Produksi Tanaman Perkebunan. Tidak Dipublikasikan
- Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2019. Indonesia dan Italia Dalam Peningkatan Peluang Kerjasama Ekspor Kopi Indonesia. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Durroh, B., Daud, M.Y., Purba, J.H. 2023. Analysis of Quality Control of Tea Products Using the Fishbone Diagram Approach at PT Candi Loka, Indonesia. *Asian Journal of Research in Crop Science* 8(1): 16-24. <https://doi.org/10.9734/ajrcs/2023/v8i1154>

- Kadek, S, 2019. Analisis produksi, konsumsi, an ekspor komoditi kopi Indonesia. http://student.research.umm.ac.id/index.php/dept_of_agribisnis/articel/view/3727. 23 jun 2019
- Kusuma, I.G.N.S., Putra, I.N.K., dan Darmayanti.,L.P.T. 2019. Pengaruh Metode Pengolahan Bubuk Kopi Terhadap Aktivitas Antioksidan Teh Herbal Kopi. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan. 8(1):85-93.
- Mia Azizah, RTM Sutamihardja, dan Nova Wijaya. 2019. Karakteristik Kopi Bubuk Robusta (*Coffea canephora*) Terfermentasi *Saccharomyces Cerevisiae*. Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa. 9(1):37-46
- Musika, Yoga. 2017. Kenali Karakter Rasa Asam Pada Secangkir Kopi Kamu. <https://majalah.ottencoffee.co.id/kenali-karakter-rasa-asam-pada-secangkir-kopi-kamu/>. Diakses tanggal 09 Mei 2020 pukul 13.58 Wib.
- Punarma, S. 2019. Mengungkap kopi jawa barat yang kembali menjadi idola pasar dunia dari (<http://gumpar.weebly.com/malbar-putang-html>). Diakses 23 April 2019
- Purnamayanti, N., Gunandnya, & Arda. 2017. Pengaruh Suhu Dan Lama Penyangraian Terhadap Karakteristik Fisik Dan Mutu Sensorik Kopi Arabika. Jurnal Beta. 5(2): 39-48.
- Riszky Ramadhan. 2017. Penentuan Strategi dengan Metode Pendekatan Analisis SWOT pada Hotel Nongso Point dalam Menghadapi Persaingan Bisnis.
- Siyum, N., Getu, D., Purba, J.H., and Bahta, M. 2022. Enhancing Faba Bean Production through Promoting Integrated Faba Bean Gall Management Practices in Eastern Amhara Region of Ethiopia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2): 369-375. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i2.898>
- Widodo, N. 2018. Pengaruh Suhu Dan Lama Waktu Sangrai Terhadap Sifat Fisikokimia Dan Organoleptic Kopi Robusta (*Coffea Canephora P*) Dari Desa Colo, Kudus. Skripsi. Semarang, Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas Semarang,
- Yani Subaktilah. 2018. Analisis SWOT : Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso).